

Urgensi Kemukjizatan al-Quran di masa Moden

Anasiatul Aisyah¹, Indana Zulfa Kumala², Riski Yanti^{1*}

^{1,2}Fakultas Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq, Jl. Mataram No. 09, Jember, 68131, INDONESIA

*anasaisyiah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.30880/ahcs.2022.03.01.006>

Received 9 January 2022; Accepted 10 May 2022; Available online 30 June 2022

Abstrak: Mukjizat al-Quran merupakan satu keistimewaan yang dikurniakan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang tidak boleh ditiru dan dikalahkan oleh sesiapa pun. Terdapat banyak maklumat dan panduan dalam Mukjizat Al-Quran. Dan al-Quran boleh dipelajari dan diamalkan sehingga hari kiamat. Terdapat banyak fakta yang telah wujud dalam al-Quran sejak sekian lama yang diketahui hari ini. Penyelidikan ini akan menghuraikan bagaimana mukjizat al-Quran memberikan banyak manfaat pada zaman moden kini. Kajian ini ditulis melalui kajian perpustakaan. Penyelidikan ini diklasifikasikan sebagai kajian perpustakaan kerana rujukannya diambil melalui beberapa buku dan maklumat lain yang dipersembahkan dalam bentuk bertulis. Kaedah kajian ini menggunakan kaedah kualitatif, kaedah ini amat sesuai diaplikasikan kerana kajian ini membincangkan tentang definisi, aspek, dan hikmah objek yang dikaji.

Keywords: Al-Qur'an, Mukjizat, Ilmu Pengetahuan

Abstract: The miracle of the Qur'an is a special thing that Allah SWT gave to the Prophet Muhammad SAW whom no one can imitate and defeat him. There is a lot of information and instructions in the Miracles of the Qur'an. And the Qur'an can be learned and do it until the end of the day. There are many facts already in the Qur'an since long known in the present. In this research, we will describe about how the miracles of the Qur'an provide many benefits in moden times today. Study This paper was written by means of library research. This research is grouped into library research because the references are taken through several books and not her

Keyword: The Qur'an, Miracles, Science

1. Introduction

Al-Quran adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai mukjizat daripada Allah. Al-Quran turun melalui perantaraan malaikat Jibril, umat Islam meyakini bahawa Al-Quran adalah wahyu atau penutup wahyu Allah. Tujuan utama diturunkannya al-Quran sebagai panduan kehidupan seharian. Agar tujuan Al-Qur'an dapat direalisasikan, Al-Qur'an

*Corresponding author: anasaisyiah@gmail.com

diaplikasikan dengan membawa pedoman, beberapa penjelasan, konsep baik global maupun terperinci, tersirat atau tersurat. Bahasa yang digunakan dalam al-Quran sangat tinggi nilai sasteranya, bukan sahaja dapat menandingi bahasa al-Quran. Oleh itu, untuk memahaminya, perlu ada terjemahan.

Kemukjizatan yang mendampingi umat hingga akhir dunia. Yang banyak memberikan petunjuk hidup, informasi, dan kisah-kisah yang banyak memberi manfaat pada manusia termasuk pada era moden ini. Dan di peruntukkan sebagai pedoman hidup manusia, dengan adanya mukjizat al-qur'an manusia dapat menambah wawasan serta pengetahuan dan meningkatkan hidup yang baik. Banyak ilmuwan-ilmuwan yang masuk Islam karena telah meneliti al-qur'an dengan kemukjizatannya, kandungan yang terdapat dalam al-qur'an benar adanya, yang terdapat dalam al-qur'an pasti akan terjadi. Al-qur'an tidak hanya memberikan manfaat pada umat yang mempercayai kemukjizatannya yaitu Islam. Namun, umat selain agama Islam merasa tertolong dengan adanya al-qur'an seperti ilmuwan.

2.0 PERBINCANGAN

2.1 Mukjizat

Mu'jizat juga di sebut dengan i'jaz. I'jaz sendiri berasal dari kata ajaza yang dalam bahasa arab berarti membuktikan, dan pelaku yang melemahkan disebut mukjiz. I'jaz adalah suatu peristiwa menakjubkan ya Allah perlihatkan melalui Nabi atau Rasul untuk membuktikan atas kebenaran kenabian [5]. Dan Al-Quran adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup dan penyempurna dari kitab yang Allah SWT turunkan sebelumnya. Jadi Ijazul Quran adalah sebuah mukjizat yang Allah SWT berikan kepada Nabi muhammad SAW yakni Al-Quran sebagai bukti atas kebenaran kenabiannya yang diragukan oleh manusia biasa yang tidak dapat ditandinginya.

Mukjizat sendiri sulit ditangkap oleh akal pikiran manusia dapat dikatakan mustahil bagi manusia biasa, tapi tidak ada yang tidak mungkin bagi Allah SWT untuk menjadikan ataupun membuat sesuatu dalam membuat keyakinan untuk kebenaran-Nya. Tidak ada yang dapat menandingi Al-Quran bahkan para pesyair mengakui keistimewaan Al-Quran. Al-Quran sendiri sudah banyak berpengaruh dalam kehidupan manusia banyak petunjuk alam semesta yang belum diketahui manusia tetapi sudah ada dalam Al-Quran. Al-Quran dapat dirasakan keagungan dan keistimewaan nya bagi mereka yang mempercayainya.

Yang membedakan al-Qur'an dari mukjizat lain dan kitab lainnya yaitu penjagaan isi Al-qur'an dijaga dan di pelihara langsung oleh Allah sampai hari kiamat oleh karena itu tidak perlu di ragukan lagi keaslian dan kebenarannya. Al-Qur'an menuntun kita dari masa lalu, masa kini, hingga masa depan. Dalam Al-Qur'an terdapat banyak petunjuk-petunjuk untuk kehidupan, ilmu pengetahuan bahkan astronomi. Allah melibatkan hambanya dalam menjaga Al-Qur'an. Ada beberapa macam cara pemeliharaan Al-Qur'an oleh Allah yaitu melalui hafidz Qur'an dengan anugerah yang Allah berikan kepada penghafal al-Qur'an dengan hafalannya. Dengan penghafalan Al-Qur'an isi dalam Al-Qur'an dapat terpelihara keaslian dan kesalahan penulisannya. Oleh karena itu Allah memberi tempat yang tinggi bagi penghafal Qur'an karena telah menjaga Al-Qur'an.

Al-Quran diturunkan sebagai mukjizat karena di dalam isi Al-Quran terdapat tujuan dan fungsi yang membantu kita sebagai umat manusia sehingga menjadikan Al-Quran tidak diragukan lagi keistimewaanya diantaranya iaitu:

1. Al-Quran sebagai petunjuk bagi manusia

Banyak ayat-ayat Al-Quran yang telah menjelaskan sebagai petunjuk manusia, petunjuk itu mengarahkan kita agar dapat terhubung kepada Allah dan cara interaksi sesama manusia bahkan dengan dunia ini. Banyak petunjuk hidup yang terdapat dalam Al-Qur'an mulai dari petunjuk dalam ilmu pengetahuan, sosial, ibadah, dan hukum syari'ah. oleh karena itu kita harus menjadikan Al-Qur'an landasan dalam mengerjakan dan menentukan sesuatu.

2. Al-Quran sebagai sumber utama ajaran islam

Al-Quran juga mengandung tata cara kita sebagai umat muslim didalamnya terdapat pokok-pokok yang mengajarkan kita tentang ketuhanan, ibadah, dan lain-lain. Dengan mempelajari tata cara ibadah dalam Al-Qur'an kita dapat mendekatkan diri pada Allah SWT dan dapat melaksanakan ibadah tanpa ragu dan salah. Dengan pokok ajaran islam dapat memecahkan berbagai masalah dan perselisihan. Oleh karena itu pentingnya Al-Qur'an dalam islam karena semua ajaran islam ada dalam Al-Qur'an dengan di perjelas dengan hadits [1].

3. Al-Quran sebagai peringatan dan pelajaran bagi manusia

Di dalam Al-Quran terdapat kisah-kisah yang dapat kita ambil pelajarannya dan peringatan agar kita dapat memperbaiki kesalahan sebelumnya dan menjadikan kita diri yang lebih baik dengan mengambil hikmah-hikmah yang terkandung didalam kisah tersebut. Dalam Al-Qur'an terdapat banyak pelajaran hidup dari umat sebelumnya untuk sebagai perbaikan dan contoh bagi umat pada zaman saat.

2.2 Manfaat Mukjizat Al-Qur'an di Masa Moden

Masa moden adalah ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berkembang pesat dan canggih. Kecanggihan pada masa moden ini sangat memberi manfaat kepada manusia karena dengan kecanggihan masa kini mempermudah segala pekerjaan dan mempercepat waktu kerja manusia bahkan tanpa bantuan manusia teknologi sekarang dapat bekerja sendiri dan manusia hanya mengontrolnya saja [4]. Masa moden juga memberikan kemudahan dalam penelitian karena sudah banyak alat-alat canggih yang di buat untuk menemukan yang dia ingin kan. Dan juga dalam bidang kesehatan di masa moden ini sangat banyak alat medis yang sangat canggih.

Lalu apa hubungan masa moden dengan al-Qur'an? Banyak sekali ilmu yang di temukan dan manfaat besar bagi dunia. Dan masih banyak fakta-fakta yang masih belum di temukan dan menunggu manusia mampu dalam memecahkan dan menemukan fakta fakta lain yang di temukan melalui Al-Qur'an. Al-Qur'an juga mempermudah misteri misteri yang ada di dunia saat ini dalam penemuan penelitian. Mukjizat Al-Qur'an juga sebagai petunjuk hidup membimbing manusia untuk menuju jalan yang benar [2]. Di masa moden seperti ini manusia kerap lalai akan tujuan hidup dan hanya sibuk dengan urusan dunia, yang hanya fokus pada kecanggihan teknologi tanpa memperdulikan orang lain bahkan lupa akan waktu yang hanya terbuang karena terpukau oleh gadget dan mudah terpengengaruh oleh hal yang buruk. Dalam Al-Qur'an memberikan informasi bagaimana agar memperbaiki diri dari kehidupan yang gelap dan arahan hidup tenang. Dalam al-Qur'an terdapat banyak nasihat-nasihat dari kisah masa lalu atau pun kejadian-kejadian yang dapat di jadikan pembelajaran dan pengingat.

2.3 Temuan dari Mukjizat Al-qur'an

Al-Qur'an sangat banyak memberikan manfaat bagi umat manusia. baik untuk kehidupan dunia maupun kehidupan setelah dunia yaitu akhirat. Mukjizat Al-Qur'an yang sampai akhir hayat yang menjadi sandaran untuk umat memberikan banyak petunjuk di setiap ayat dan informasi-informasi dan fenomena-fenomena yang ditemukan [9]. Berikut contoh dari penemuan yang terdapat dalam Al-Qur'an:

a. Bertemu dua lautan

Yang kita tahu terdapat laut di dunia ini yaitu terdapat di laut antara Spanyol dan Maroko yang di temukan air laut bertemu tapi tidak menyatu. Peneliti menemukan bahwa air dari samudra Atlantika dan air laut Mediterania memiliki perbedaan dalam suhu air, kadar garam dan kerapatannya. Dan fenomena ini sudah tercantum di pada Al-Qur'an sejak penurunan mukjizat Al-Qur'an dari Allah pada Nabi Muhammad SAW. yaitu terdapat dalam surat Ar-Rahman 55: ayat 19-20 yaitu yang memiliki arti "Dia membiarkan dua laut mengalir yang (kemudian) keduanya bertemu" ayat 19 "diantara keduanya ada batas yang tidak dilampaui oleh masing-masing" ayat 20.

b. Ledakan BIG BANG

Menurut teori kosmologi yaitu mengenai bentuk awal dan perkembangan alam semesta yang menjadi keyakinan bahwa peristiwa ledakan Big Bang menjadi penyebab terbentuknya alam semesta. Dikatakan alam semesta berawal dari keadaan yang sangat panas dan padat dan lama-lama mengembang. Dan fenomena ini sudah terdapat dalam suatu ayat dalam Al-Qur'an yaitu pada surah Al-Anbiya' ayat 30 yang berarti "Dan apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi keduanya dahulu menyatu kemudian Kami jadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air, maka mengapa mereka tidak beriman?" dan ayat ini sudah ada sebelum penemuan ini di temukan.

c. Api dasar laut

Fenomena ini di temukan oleh ahli geologi yang berasal dari Rusia, Anatol Sbagovich dan ilmuwan Amerika mereka menemukan fenomena lava cair diikuti abu vulkanik yang sangat panas hingga 231 derajat Celsius yang ditemukannya di dasar laut kerak bumi. Lagi-lagi fenomena ini sudah ada didalam Al-Qur'an sebelum penemuan menemukan penemuannya ini yaitu terdapat dalam surat At-Tur 52: ayat 6 yang memiliki arti " dan laut yang didalam tanahnya ada api"

d. Sidik jari manusia

Yang kita tahu sidik jari sekarang menjadi identitas diri di setiap kartu identitas karena sidik jari memiliki pola yang berbeda-beda setiap orang karena itu zaman sekarang sidik jari sangat penting untuk mengetahui identitas seseorang dan sangat berguna apabila mencari seseorang yang hilang atau mengungkapkan suatu kejadian [6]. Tapi sebelum di temukan sidik jari hanya dianggap jari biasa yang tak memiliki kegunaan tapi akhirnya manfaat itu pun di temukan adanya tapi di Al-Qur'an sudah terdapat di dalam Al-Qur'an yang membahaskan mengenai ini yaitu terdapat dalam surat Al-Qiyamah 75: ayat 3-4 yang berarti "apakah manusia mengira, bahwa kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang-belulangannya?" "bahkan Kami mampu menyusun (kembali) jari-jemarnya dengan sempurna"

Tidak hanya mengenai fenomena tetapi terdapat banyak juga manfaat bagi kehidupan modern dari mukjizat Al-Qur'an seperti dalam hal jual beli, cara-cara berkehidupan sudah ada dalam Al-Qur'an yang memberikan kita banyak pengetahuan dengan membaca dan mengamalkannya [3]. Contoh ayat Al-Qur'an mengenai jual beli yaitu pada surat Al-Baqarah ayat 275. Yaitu hukum riba adalah haram ini memberikan manfaat kita untuk saat ini agar tidak terlibat dalam riba karena sudah terbukti memberikan dampak yang buruk bagi manusia karena merugikan salah satu pihak. Dan adapun dalam hal keadilan kewenangan dan hukuman dapat memberikan banyak manfaat di era milenial ini semakin kita jauh akan pengetahuan ataupun agama maka akan semakin salah jalur yang di lalukannya. Banyak juga nasihat-nasihat moral dalam Al-Qur'an sehingga kita sebagai manusia yang hidup di masa modern dapat terbentengi oleh Al-Qur'an sehingga kita tidak terjerumus kedalam kesesatan.

2.4 Aplikasi kemukjizatan di era moden

Imam Bukhari dan Ibnu Hibban meriwayatkan dari Abu Amir dan Abu Malik Al-Asy'ari bahwa mereka mendengar Rasulullah SAW. bersabda “Akan muncul dikalangan umatku nanti beberapa kaum yang menghalalkan zina, sutera, khamer, dan alat-alat musik.” Sebagaimana yang kita lihat akhir-akhir ini marak terjadinya gangguan seksual. Masyarakat banyak yang menyalahkan perempuan dikarenakan perempuan yang mengumbar pesonanya dihadapan kaum adam yang menimbulkan syahwat bagi mereka. Namun persepsi itu tidak benar faktanya baru-baru ini terdapat sebuah pondok pesantren yang dimana terjadi pelecehan seksual yang dilakukan oleh pengasuh pesantren tersebut. Hal ini menunjukkan bukan perempuan yang mengundang syahwat tetapi laki-lakilah yang harus mengubah pola pikir mereka.

Ibnu Hibban meriwayatkan dari Abdullah bin Amr RA bahwa Rasulullah SAW. bersabda, “kiamat tidak akan terjadi hingga hubungan seks (zina) satu sama lain sebagaimana yang dilakukan oleh keledai.” Abdullah bertanya, “Apakah kondisi yang seperti itu benar-benar akan terjadi?” Nabi SAW. menjawab, “Ya. Hal itu akan terjadi!” Hal itu telah terjadi seperti yang dikatakan Nabi SAW. bahkan di beberapa negara yang mayortitasnya Muslim.

Ibnu Qayyim RA berkata, “Alat-alat music seluruhnya adalah lat-alat yang melalaikan, tidak ada perselisihan di antara ahli bahasa tentang hal itu. Seandainya musik itu halal, tentu Rasulullah tidak akan mencela karena penghalalan tersebut. Bahkan, Rasulullah SAW. menggabungkan penghalalan alat music dengan penghalalan khamr dan zina (sehingga hal ini menunjukkan celaan yang sangat tegas.)”. Maraknya musik dan menganggap halal musik merupakan salah satu tanda-tanda kiamat kecil yang telah banyak terjadi akhir-akhir ini, baik pada zaman dahulu terlebih lagi di zaman sekarang.

Musik tersebar dimana-mana dan banyaknya penyanyi lelaki dan perempuan, sebagaimana yang telah diisyaratkan oleh Nabi SAW. Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani RA berkata “Ketahuilah saudaraku sesama muslim, bahwa hadist-hadist yang berkaitan dengan nyanyian dan alat-alat musik jumbahnya banyak sekali hingga mencapai sepuluh menurut Ibnu Qayyim dan Ibnu Hazm.” Keseluruhan kandungan isinya menunjukkan bahwa haramnya (nyanyian dan alat-alat musik) benar-benar shahih dari Nabi SAW. Dari perkataan dan sikap para sahabat serta generasi setelahnya menunjukkan dengan tegas kebencian mereka terhadap nyanyian dan alat-alatnya.

Telah merajalela di zaman ini peminum-peminum khamr dan menamakannya dengan selain namanya, buruknya lagi adalah Sebagian manusia ada yang menghalalkannya. Hal ini merupakan salah satu diantara tanda-tanda kiamat, Imam Muslim RA meriwayatkan dari Anas bin Malik RA , beliau berkata, “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: Diantara tanda-tanda kiamat adalah... (lalu beliau menyebutkan diantaranya) Dan diminumnya khamr...

Khamr telah diberi nama dengan berbagai variasi nama, bahkan ada yang menamakannya dengan minuman penyegar jiwa dan yang serupa dengannya. Dan yang lebih maraknya lagi adalah menjual dan meminumnya secara terang-terangan, dan juga peyebaran narkoba dengan sangat pesat yang belum ada bandingannya pada zaman sebelumnya. Semua itu harus diwaspadai karena nantinya akan menimbulkan bahaya serta kerusakan yang besar. Hanya milki Allah segala urusan sesudah dan sebelumnya.

Al-Qur'an secara tegas menentang semua sastrawan dan para orator Arab untuk menandingi ketinggian Al-Qur'an, baik dari bahasa maupun susunannya [8]. Namun tidak seorangpun dari mereka yang mampu menjawab tantangan al-qur'an tersebut. Sebab al-qur'an berada diatas kemampuan manusia dan tidak mungkin untuk ditandingi, apalagi diungguli, karena al-qur'an sendiri bukanlah perkataan atau kalam manusia. Kekaguman pakar-pakar sastrawan dan orator Arab terhadap ketinggian bahasa dan sastra yang dibawa oleh al-qur'an terbukti dengan jelas pada keindahan sastra dan kehalusan ungkapan bahasa yang terkandung di dalamnya, Bagi mereka yang tidak mengerti dan mengetahui bahasa Arab, amat sulit bahkan tidak mungkin untuk menangkap dimana letak kemukjizatan al-qur'an,

baik dari segi keindahan susunan maupun gaya bahasanya. Karena untuk mengetahui ketinggian dan mutu suatu bahasa adalah tidak mungkin tanpa menghayati dan mengetahui keindahan bahasa itu sendiri. Terhadap tantangan-tantangan yang ditampilkan al-qur'an, para ahli syi'ir Arab bungkam tidak berdaya. Mereka tidak mampu menandingi keindahan dan ketinggian ayat-ayat al-qur'an dengan gubahan-gubahan kreasi syi'ir mereka. Setiap kali mereka mencoba untuk menandingi, mereka selalu mengalami kesulitan dan kegagalan, bahkan mendapat cemoohan dan penghinaan dari masyarakat. Diantara pendusta dan musyrik Arab pada saat itu, yang mencoba berusaha menandingi al-qur'an ialah Musailamah al-Kadzhab.

Menanggapi gubahan Musailamah al-Kadzhab tersebut, al-Jahiz seorang sastrawana terkemuka, dalam karyanya "al- Hayawan" memberikan komentar dengan mengatakan; "saya tidak mengerti apa yang menggerakkan hati Musailamah al-Kadzhab menyebut katak dan sebagainya. Alangkah kotor itu gubahan yang dikatakannya sebagai ungkapan yang sama dengan ayat al-qur'an yang dikatakannya kepadanya sebagai wahyu [1].

Selain Musailamah al-Kadzhab, Abu al-Alla al-Ma'ariy al-Mutanabi dan Ibnu al-Muqaffa' juga mencoba menandingi al-qur'an tetapi ketika mereka akan memulai membuat kata-kata tandingan, tiba-tiba saja mereka kebingungan dan gelisah, akhirnya mereka merusak alat tulisnya dan merobek kertasnya. Satu riwayat menyatakan, ketika Ibnu al-Muqaffa' hendak memulai membuat kalimat tandingan terhadap al-qur'an ia mendengar seorang anak membaca firman Allah: (Selain Musailamah al-Kadzhab, Abu al-Alla al-Ma'ariy al-Mutanabi dan Ibnu al-Muqaffa' juga mencoba menandingi al-qur'an tetapi ketika mereka akan memulai membuat kata-kata tandingan, tiba-tiba saja mereka kebingungan dan gelisah, akhirnya mereka merusak alat tulisnya dan merobek kertasnya. Satu riwayat menyatakan, ketika Ibnu al-Muqaffa' hendak memulai membuat kalimat tandingan terhadap al-qur'an ia mendengar seorang anak membaca firman Allah: (QS. Hud:44)

وَقِيلَ يَا أَرْضُ ابْلَعِي مَاءَكِ وَبَسْمَاءَ أَقْلَعِي وَغِيضَ الْمَاءِ وَقُضِيَ الْأَمْرُ وَاسْتَوَتْ عَلَى الْجُودِيِّ وَقِيلَ بُعْدًا لِلْقَوْمِ الظَّالِمِينَ

Dan difirmankan, "Wahai bumi! Telanlah airmu dan wahai langit (hujan!) berhentilah." Dan air pun disurutkan, dan perintah pun diselesaikan dan kapal itupun berlabuh di atas gunung Judi, dan dikatakan, "Binasalah orang-orang zalim."

Mendengar bacaan ayat tersebut, Ibnu al-Muqaffa' merobek-robek kertas yang hendak ia tulis dan mengurungkan niatnya untuk membuat tandingan terhadap al-qur'an [3]. Kemudian ia mengatakan: Demi Allah, adalah tidak mungkin ada manusia yang dapat membuat seperti itu. Al-qur'an adalah mukjizat terbesar bagi Nabi Muhammad SAW. tidak saja dari segi isinya dan yang membawa angin segar bagi kehidupan rohani manusia, tetapi juga dari segi nilai sastranya yang berada diluar jangkauan kemampuan manusia. Kemukjizat al-qur'an bersifat abadi, tidak seperti mukjizat-mukjizat yang diberikan nabi-nabi terdahulu.

4. PENUTUP

Seperti yang telah dijelaskan di atas, tidak ada seorang pun yang dapat menandingi al-Quran, baik dari segi karangan mahupun kesusasteraannya. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kegagalan dan ketidakmampuan bangsa Arab menghadapi cabaran untuk dapat menandingi al-Quran iaitu:

1. Dalam menyusun atau membuat syi'ir-syi'ir atau yang lain, mereka hanya mampu mensifati benda-benda yang nampak seperti: unta, kuda, pemberontakan, orang perempuan, dan lainnya. Tidaklah demikian dengan Al-Qur'an, Al-Qur'an tidak hanya menganjurkan untuk mengambil manfaat atau pelajaran pada benda-benda yang nampak akan tetapi juga pada benda atau hal-hal ghaib. Contohnya cerita dimasa lampau ataupun keadaan yang akan terjadi dimasa depan.

2. Para sastrawan dan orator Arab, seberapa pun tingkat kefasihannya tidaklah dapat menyusun atau membuat kalimat atau susunan kata yang seluruhnya fasih dan “baligh”. Berbeda dengan Al-Qur’an yang susunan kata dan kalimatnya fasih dan “baligh”, karena itu tidak ada seorangpun yang dapat menandinginya.

3. Ketika sastrawan Arab berulang-ulang mensifati suatu benda atau peristiwa, maka kalimat yang pertama dengan yang kedua tidak akan sama maksud dan maknanya. Tetapi Al-Qur’an tidaklah demikian, meskipun satu kalimat diulang-ulang dengan menggunakan kalimat lain tidak akan mengurangi maksud dan tujuannya, bahkan lebih menambah kefasihannya.

4. Para sastrawan dan penyair Arab yang terkenal sekalipun, hanya dapat membuat dan menyusun syi’ir yang fasih dan baligh hanya dalam satu bidang, mereka tidak dapat membuat beberapa syi’ir dengan susunan kata yang fasih dan baligh. Beda halnya dengan Al-qur’an yang dalam segala aspek ayat-ayat dan kalimatnya semuanya fasih dan baligh.

5. Para sastrawan dan pujangga Arab yang terkenal, kemampuan dalam menyusun syi’ir yang fasih dan baligh jika dituangkan dalam bentuk tulisan hanya mencapai ribuan bait saja, walaupun semua baitnya fasahah dan seluruh kalimatnya baligh.

6. Para sastrawan, apabila mengubah syi’ir sesuai kejadian atau peristiwa tentunya susunan kata dan kalimatnya tidak akan fasih dan baligh, serta bobot kalimatnya tidak begitu fasih dan syi’irnya kurang baik. Oleh karena itu syi’ir yang dianggap bagus itu sering mengandung kebohongan dan kepalsuan. Tidaklah sama dengan Al-Qur’an semua isi yang diungkap sangat bersih dari kebohongan dan kepalsuan. Apa yang diberitakannya pasti kebenarannya.

Demikianlah beberapa faktor yang menyebabkan para pujangga dan ahli kesustraan tidak dapat menandingi al-qur’an dari segala aspeknya. Memang al-qur’an terlalu jauh dari kemampuan manusia pada segala zaman untuk dapat menyamainya.

Penghargaan

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pusat Pengajian Umum dan Kokurikulum, Universiti Tun Hussein Onn Malaysia (UTHM) atas dukungannya sehingga tulisan ini dapat diterbitkan.

References

- [1] Shihab, M. Q. (1997). *Mukjizat Al-Quran: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Aspek Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib*. Mizan Pustaka. Hlm. .23.
- [2] Fathurrohman, M. M. U. (2012). *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an Dalam Satu Tahun*. Hlm. 36.
- [3] Yusuf bin Abdillah bin Yusuf al-Wabil. (1995). *Asyraathus Sa`ah*. Dar Ibnul Jauzi. Cet. Kelima. Edisi Indonesia “Hari Kiamat Sudah Dekat”, Penerjemah Beni Sarbeni, Penerbit Pustaka Ibnu Katsir.
- [4] Ali Yafie. (1991). "Intinya sama: Menentang Islam", dalam *Majalah al-Muslimun*, nomor 261, tahun xxii, Desember 1991.
- [5] Munawwir, A. W. (1984). *Al-Munawwir, Kamus Arab-Indonesia*. Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan, Pondok Pesantren" Al-Munawwir".

- [6] Al-Shabuniy, M. A. *Rawai'al-Bayan Tafsir Ayat al-Ahkam Min al-Quran*. Beirut: Dar al-Fikr. Hlm. 150-151
- [7] Joko, S. (2004). *Metode Penelitian dalam teori dan praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [8] Fuwal, Azizah. (1992). *Al-Mu'jam al-Mufashshal* . Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- [9] Mahsuri Sirojuddin dan Fudali. (1989). *Pengantar Ilmu Tafsir*. Bandung: Angkasa. Hlm. 291-292.